

Pengaruh *Size*, *Return On Asset* dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)

Yamanhar Zubki

Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
Email korespondensi: yzubki1@gmail.com

Abstract

Islamic Social Reporting is a standard for reporting corporate social performance based on Islamic sharia. Born from reporting standards based on AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) an international Islamic financial regulatory institution which was later developed in various countries. In particular, this index is an extension of social performance reporting standards, not only the role of companies in a country's economy but also public expectations about social justice related to the environment, minority and employee rights and the role of companies from a spiritual perspective. There are several factors that influence *Islamic Social Reporting*, including company size, company profitability and company debt. Based on the results of the study, it can be concluded that partially, first, variable size has a positive influence on *Islamic Social Reporting* for Islamic Commercial Banks in Indonesia. Second, *Return on Assets* has no effect on *Islamic Social Reporting* for Islamic Commercial Banks in Indonesia. Third, *Variable Leverage* has an influence on *Islamic Social Reporting* for Islamic Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile, the simultaneous issuance of *Size*, *Return on Assets* and *Leverage* has a positive and significant impact on *Islamic Social Reporting* for Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: *Size*, *Return On Assets (ROA)*, *Leverage* and *Islamic Social Reporting (ISR)*

Saran sitasi: Zubki, Y. (2022). Pengaruh *Size*, *Return On Asset* dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 499-507. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4616>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4616>

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesardidunia, maka sudah seharusnya dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Hannifa, 2002). Hal ini membuat perkembangan ekonomi dan bisnis berbasis Islam berkembang dengan baik di Indonesia yang ditandai dengan bermunculannya berbagai entitas dan lembaga keuangan syariah. Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya besar kemungkinan dapat menarik banyak investor muslim ataupun pihak berkepentingan muslim lainnya yang ingin berinvestasi dan terlibat dalam kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan membuat laporan-laporan yang sesuai prinsip syariah dan harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Ada

beberapa hal yang menjadi alasan mengapa pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* di laporan keuangan menjadi isu penting pada beberapa tahun terakhir ini. Berikut ini beberapa hal yang menjadi alasan perusahaan-perusahaan di suatu negara melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan di Australia melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan negara-negara Uni Eropa menjadikan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai laporan yang diprioritaskan demi mencapai salah satu tujuan strategisnya (Purwitasari, 2011).

Konsep CSR dalam Islam lebih ditekankan sebagai bentuk ketakwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. menyatakan bahwateori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan berbasis syariah

adalah *Syariah Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam SET, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. Perusahaan juga bertanggung jawab terhadap manusia dan lingkungan atau alam. Dalam perspektif Islam diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak dapat dipisahkan dari tujuan moral masyarakat (Meutia, 2010).

Perbankan syariah merupakan salah satu sector yang patut diperhitungkan (Matnin, 2016). Sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, Tidak hanya kegiatan transaksi bisnis yang harus sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga perbankan Syariah harus memperhatikan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip syariah.

Tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berlandaskan prinsip Syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah. Dan terakhir adanya prinsip kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan (Meutia, 2010). Banks yariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak yang tidakhanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis ditingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program *Islamic Social Reporting* (ISR). Pelaksanaan program *Islamic Social Reporting* (ISR) bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar *falsafah* dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Menambahkan, program *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Terkait dengan pengungkapan tanggung jawab social suatu entitas syariah, akhir-akhir ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan dari *Islamic Social Reporting* sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Islamic Social Reporting terdiri atas item-item standar *Islamic Social Reporting* (ISR) yang ditetapkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions*) dan kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item-item *Islamic Social Reporting* (ISR) yang patut diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR tersebut berisi 6 (enam) tema antara lain: investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tatakelola perusahaan. Masing-masing tema memiliki indikator-indikator, yang seluruhnya berjumlah 43 indikator. Banyak faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* adapun dalam penelitian ini variable yang diduga mempengaruhi ISR yakni Size (Ukuran Perusahaan), Return On Asset (ROA) dan Leverage (Tingkat Hutang Perusahaan).

Pertama Size, Size merupakan ukuran perusahaan yang dinotasikan dengan Ukuran Asset perusahaan, Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Febriana et al., 2016). Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Saragih, 2018).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil (Saputri & Sofianty, 2017). Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya

dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry (Chireka, 2020).

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Sehingga dengan adanya ukuran perusahaan yang memadai maka ada peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan hasil atau profit perusahaan yang secara tidak langsung akan memberikan kemudahan perusahaan dalam mengimplementasikan ISR itu sendiri.

Kedua Return On Asset (ROA). Return On Asset merupakan salah satu rasi profitabilitas keuangan perusahaan, selain itu dengan adanya return On Asset merupakan bagian dari tujuan perusahaan, semakin tinggi nilai return On Asset menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asset yang ada untuk memperoleh laba. Begitu juga sebaliknya. Dengan adanya return On Asset yang tinggi perusahaan memiliki peluang untuk mengimplementasikan ISR sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap lingkungan perusahaan, stock Holder perusahaan dan yang paling penting tanggungjawab terhadap tuhan.

Ketiga Leverage, merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat hutang yang telah dikeluarkan oleh suatu usaha atau bisnis (Sitorus & Harahap, 2017). Rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal maupun asset (Pratama, 2020). Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi apabila jumlah asset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah asset krediturnya. Dengan adanya rasio hutang yang tinggi namun dapat dimanfaatkan dengan nilai produktifitas perusahaan tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal yang pada

akhirnya dapat mengimplementasikan ISR secara lebih baik. Dalam hal ini tidak terkecuali perusahaan yang berbasis keuangan.

Adapun rata-rata Size, ROA dan Leverage Lembaga keuangan yang menjadi sample penelitian dalam lima tahun terakhir sebagai berikut :

Table 1.

Nilai Rata-Rata Size, ROA dan Leverage Bank Syariah Tahun 2015-2019

No	Nama Bank	Nilai Rata Rata		
		Size	ROA	Leverage
1	BCA Syariah	4.47	1.14	0.02
2	BNI Syariah	19.32	1.49	0.01
3	BRI Syariah	24.19	0.59	0.03
4	Bank Muamalat	24.95	0.09	0.01
5	Bank Panin Syariah	64.7	-1.75	0.03
6	Bank Victoria Syariah	21.23	-0.76	0.01
7	Bank Mega Syariah	22.63	1.26	0.02
8	Bank Syariah Mandiri	20.2	0.86	0.01
9	Bank Bukpin Syariah	22.6	0.51	0.01

Data diolah dari laporan keuangan tahun 2015-2019

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata Size BCA Syariah selama periode tahun 2015-2019 yakni 4.45, rata-rata ROA sebesar 1.14, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.02. rata rata Size BNI Syariah selama periode tahun 2015-2019 yakni 19.32, rata-rata ROA sebesar 1.49, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.01. rata rata Size BRI Syariah selama periode tahun 2015-2019 yakni 24.19, rata-rata ROA sebesar 0.59, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.03. rata rata Size Muamalat selama periode tahun 2015-2019 yakni 24.95, rata-rata ROA sebesar 0.09, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.01. rata rata Size Panin Syariah selama periode tahun 2015-2019 yakni 64.7, rata-rata ROA sebesar -1.75, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.03. rata rata Size Victoria Syariah selama periode tahun 2015-2019 yakni 21.23, rata-rata ROA sebesar -0.76, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.01. rata rata Size MEGA Syariah selama periode tahun 2015-2019 yakni 22.63, rata-rata ROA sebesar 1.26, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.02. rata rata Size BANK Syariah Mandiri selama periode tahun 2015-2019 yakni 20.2, rata-rata ROA sebesar 0.86, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.01. rata rata Size Bukopin Syariah selama periode tahun 2015-2019 yakni 22.6, rata-rata ROA sebesar 0.51, dan rata-rata tingkat hutang sebesar 0.01.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*, antara lain Rita Rosiana dkk (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam, sedangkan Profitabilitas, Leverage, dan *Islamic Governance Score* tidak memiliki Pengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Rosiana, 2015). Ramadhani (2016) hasil penelitian yang dilakukan bahwa size perusahaan, leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Mahardhika Kurniawati dan Rizal Yaya (2017) hasil penelitian yang dilakukan bahwa size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* sedangkan mekanisme *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Othman (2015) dalam penelitiannya menyebutkan jika ukuran, profitabilitas dan komposisi dewan secara signifikan mempengaruhi perusahaan untuk penyediaan pelaporan sosial Islam. Sedangkan jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Temuan dalam penelitian ini berkontribusi pada tubuh pengetahuan dimensi baru pelaporan perusahaan. Sri Wahyuni (2018) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kesadaran bank syariah untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka masih rendah. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Ukuran bank memiliki pengaruh positif signifikan pada Pengungkapan *Islamic social reporting*, sedangkan Likuiditas dan Usia Bank memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting* (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan. Adapun yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian lainnya terletak pada variable independent yang digunakan karena penelitian kali ini merupakan penelitian pengembangan terhadap uji berbagai variable independent terhadap variable dependent yang dalam hal ini variable dependent yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya.

a. Ukuran Perusahaan (Size)

Size (Ukuran Perusahaan) menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Riawan, 2020). Ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba, Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Widodo, 2018). Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan Untuk memberikan criteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural lagaritma dari total aktiva yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut: Ukuran Perusahaan (Size) = $Ln \text{ Total Asset}$

b. Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap aset (Lusiana, 2013). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Egam et al., 2017). Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Sirait, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage

Leverage mengacu pada penggunaan aset dan sumber pendanaan oleh perusahaan dengan biaya tetap (biaya tetap) untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Arifianto & Chabachib, 2016). Tujuan dari perusahaan yang menggunakan leverage adalah memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya tetap (biaya tetap). Leverage adalah tingkat dimana perusahaan menggunakan aset dan / atau dana dengan biaya tetap (hutang dan / atau saham khusus) untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu, leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aset atau dana, dan perusahaan harus menggunakan dana tersebut untuk membayar biaya tetap atau biaya tetap (Pratama, 2020). Perusahaan dengan biaya operasi tetap atau biaya modal tetap menggunakan leverage. Penggunaan leverage akan membawa beban dan resiko bagi perusahaan, terutama pada saat kondisi perusahaan semakin memburuk. Selain kenaikan beban bunga yang harus dibayar perseroan, perseroan juga bisa mendapat denda dari pihak ketiga. Rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal maupun asset. DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam jurnal yang berjudul “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective” yang merupakan pengembangan dari kerangka syariah (the sharia framework) yang telah digagas terlebih dahulu oleh Haniffa dan Hudaib (2002), kemudian kerangka syariah ini menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam indeks ISR perusahaan. ISR lebih lanjut dikembangkan

secara lebih ekstensif oleh Othman, Thani dan Ghani E.K (2009) di Malaysia.

Masih terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga dalam penelitian ini mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari social reporting yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran perusahaan yang tidak hanya dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Bentuk akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah. Bukan hanya tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan tetapi juga secara khusus terhadap Allah SWT dan kepada masyarakat pada umumnya. Masyarakat juga berhak mengetahui informasi yang relevan mengenai perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu akuntabilitas dan transparansi menjadi poin penting dalam indeks ISR. Indeks ISR adalah poin-poin pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Pada awal pembentukannya, indeks ISR hanya berisikan lima tema yang di kembangkan dalam penelitian Haniffa (2002) dalam pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pembiayaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan. Kemudian dikembangkan lagi oleh Othman (2015) pada tabel 2 menambahkan dengan satu tema pengungkapan yaitu Tema Tata Kelola Perusahaan.

Tabel 2.

Tema Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

No	Tema Pengungkapan
1	Tema Pembiayaan dan Investasi
2	Tema Produk dan jasa
3	Tema Karyawan
4	Tema Masyarakat
5	Tema Tata Kelola Perusahaan
6	Tema Lingkungan

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan pernyataan yang dapat dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2015). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan sukuk berdasarkan data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria tertentu (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syari'ah di Indonesia. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miiki oleh populas tersebut (Sugiyono, 2015). Tekhnik pengambilan sample yang dugunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :(1) Bank Syari'ah yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama lima tahun (2015-2019),(2) Bank Syari'ah yang termasuk dalam Bank Umum Syari'ah di Indonesia, (3) Bank Syari'ah yang melaporkan ISR pada laporan tahunan yang dimuat di *website* perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dilakukan di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2015-2019, dengan menganalisis laporan tahunan setiap Bank Umum Syariah. Prosedur penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh adalah 10 bank umum syariah. Adapun sampel akhir bank umum syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

Table 3.

Sampel Akhir Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT. Bank Syariah BRI
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. BCASyariah
9	PT. Bank Jabar dan Banten
10	PT. Bank Syariah BNI

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari laporan keuangan tahunan publikasi perusahaan yang menerbitkan sukuk ijarah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Analisis data ini dengan menggunakan statistik, yaitu menggunakan uji regresi linier berganda, yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan lebih dari dua variable melalui koefisien regresinya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh Sukuk Ijarah dan factor internal terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5% persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : *Islamic Social Reporting (ISR)*
- a : Konstanta
- X1 : Ukuran Perusahaan (Size)
- X2 : Return On Asset (ROA)
- X3 : Leverage (*Debt to Equity Ratio*)
- b_{1,2,3} : Besaran Koefisiensi Regresi masing-masing Variabel
- e : Error

Besarnya konstanta dalam a, dan besarnya koefisien regresi masing-masing variable independent yang ditunjukkan X1, X2, dan X3. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variable independent dengan variable dependent. Sebelum dilakukan suatu uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Kemudian uji hipotesis akan dilakukan dengan 3 tahap uji. Pertama, uji parsial (uji T) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Kedua, uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Ketiga, uji koefisien determinasi (uji R) bertujuan untuk mengetahui proporsi variasi variabel terikat yang diterangkan empat variabel bebas secara bersama-sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,299	,195		-1,529	,134
	Size	,031	,008	,489	3,765	,001
	ROA	,000	,005	,010	,079	,937
	Leverage	-,589	,287	-,265	-2,054	,046

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: SPSS 26 diolah tahun 2021

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel di atas menunjukkan persamaan regresi linier dengan nilai *Islamic Social Reporting* (Y), *size* (X_1), ROA (X_2) dan *leverage* (X_3).

Koefisien regresi pada variabel *size* bertanda positif sebesar 0,031, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan maka nilai *Islamic Social Reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 0,031. Sedangkan koefisien regresi variabel ROA bertanda positif sebesar 0,000, artinya setiap kenaikan 1% ROA maka nilai *Islamic Social Reporting* tidak mengalami perubahan karena nilai koefisien yang dihasilkan nol. Kemudian koefisien regresi pada variabel *leverage* bertanda negatif sebesar 0,589, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% *leverage* maka nilai *Islamic Social Reporting* akan mengalami penurunan sebesar 0,589.

Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas adalah $Y = -0,299 + 0,031 X_1 + 0,000 X_2 - 0,589 X_3 + e$.

Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada *size*, ROA dan *leverage* signifikan terhadap nilai *Islamic Social Reporting*. Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan signifikansi 5% berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $45-1 =$

44. Dengan pengujian 2 sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,015. Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel *size* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,765, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,765 > 2,015$) serta nilai sig. $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_a diterima dan *size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Sedangkan Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel ROA menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,079, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,079 < 2,015$) serta nilai sig. $0,937 > 0,05$. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel *leverage* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,054 dan bertanda negatif, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,054 > 2,015$) serta nilai sig. $0,046 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,104	3	,035	7,893	,000 ^b
	Residual	,180	41	,004		
	Total	,283	44			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Leverage, ROA, Size

Sumber: SPSS 26 diolah tahun 2021

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) di atas menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu F_{tabel} berdasarkan signifikansi 5% dimana $N_1 = 3$ dan $N_2 = 41$. Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 7,893 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 2,83, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,893 > 2,83$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *size*, ROA dan *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji determinasi:

Tabel 6.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,366	,320	,06620

a. Predictors: (Constant), Leverage, ROA, Size

Sumber: SPSS 26 diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tabel 4.9 di atas, diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,320. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 32%. Sedangkan 68% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Secara parsial atau individu variable memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank Umum Syariah di Indonesia, Secara parsial atau Individu variable profitabilitas yang di ukur dengan Return On Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

bank Umum Syariah di Indonesia, Secara parsial atau individe variable Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank Umum Syariah di Indonesia, Secara simultan variable Size, variable Return On Asset, dan variable leverage secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *pengungkapan Islamic Social Reporting* bank Umum Syariah di Indonesia.

5. REFERENSI

Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.

Arikunto, S. (2013). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Chireka, T. (2020). Corporate life cycle and cash holding decisions: A South African study. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 102–110. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.10](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.10)

Egam, Y. E. G., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). The Influences Of Return On Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, and Earning Per Share Against The Stock Prices of The Companies Listed on LA45 Indec In Indonesian Stock Exchange on The Period of 2013-2015. *Jurnal EMB*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6

Febriana, E., Rjumahir, & Djawahir, H. A. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163–178. <https://doi.org/10.17977/um042v21i2p163-178>

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hannifa. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2).

Lusiana, V. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Matnin. (2016). Kinerja dan Kesehatan Bank Islam. *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–9.

Meutia. (2010). *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam*. Citra Pustaka Indonesia.

Othman, R. (2015). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Journal of International Studies*, 5(1).

- Pratama, S. I. A. (2020). *Capital Expenditure, Struktur Modal, Leverage, GCG, CSR, dan Total Asset Turnover Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Purwitasari, F. (2011). *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory*. PT. Graha Media Cipta.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JOM Fekon*, 3(1), 2487–2497.
- Riawan. (2020). Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. *Media Trend*, 15(1), 41–51. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.5970>
- Rosiana, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 88–100.
- Saputri, E. Y., & Sofianty, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 621–623.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Sirait, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Herfinta Farm & Plantation. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 16–25.
- Sitorus, J. M., & Harahap, D. Y. (2017). Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Berdasarkan Tingkat Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 318–328.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2018). Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia, *Advances in Social Science. Education and Humanities Research, Volume 231, 5th International Conference on Community Development*.
- Widodo, A. (2018). Pengaruh Ukuran perusahaan (Size) Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2005-2007). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 10(2).